

BAB I

PENDAHULUAN

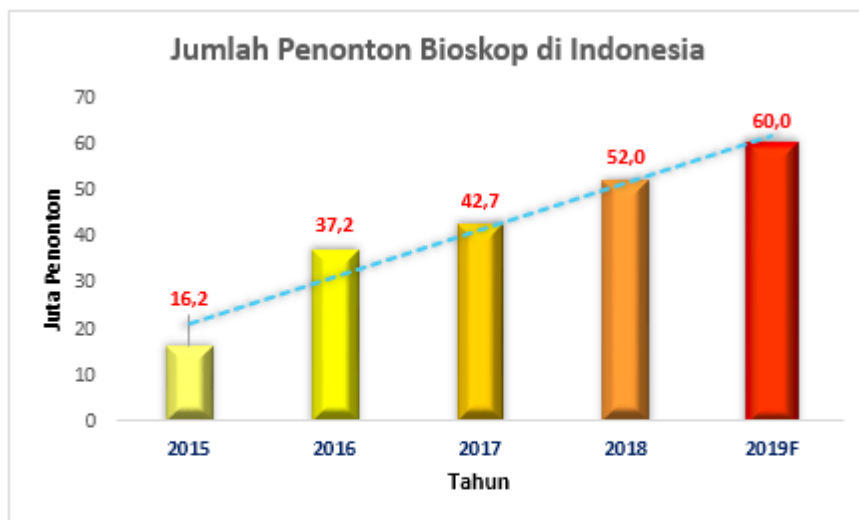
1.1 Latar Belakang

Di zaman ini, media massa telah menjadi sebuah hal yang sudah melekat dalam kehidupan setiap manusia. Media massa menjadi sebuah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk, mendapatkan informasi, berita luar maupun dalam negeri dengan mudah, dan juga aktifitas lainnya. Menurut Wimmer dan Dominick (2011 : h.2) media massa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang secara bersamaan bisa menjangkau cakupan luas masyarakat. Media massa memiliki banyak jenis yang sering digunakan seperti koran, majalah atau tabloid, TV, radio, Film atau video dan yang paling melekat di zaman ini adalah media sosial atau media yang berbasis daring yaitu Internet. Film menjadi salah satu alat yang paling sering digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung maupun tidak langsung.

Definisi film itu sendiri dalam komunikasi, merupakan sebuah bagian yang penting dari sebuah system yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive*)(Ibrahim, 2011: h.190). Film itu sender memiliki sifat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya (Sobur, 2006 : h. 127). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan juga berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar. Film memberikan pesan-pesan tersebut secara tersirat dan juga tersurat melalui representasi yang digambarkan dalam setiap scene yang ada. (Sobur, 2006: h.127).

Film memiliki sifat mempengaruhi, di mana pengaruh tersebut dapat berujung baik maupun buruk. Namun hasil dari pengaruh tersebut dapat merubah cara pandang seseorang dan juga membentuk karakter dari individu itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa film kerap kali dijuluki sebagai suatu karya kebudayaan. Dunia film yang ada saat ini sangatlah kritis, terbukti dari adanya beberapa film yang bercerita mengenai nilai-nilai yang ada dan juga norma di masyarakat. Nilai dan norma tersebut diselipkan dan dikaji dalam estetika dunia peran dalam film itu sendiri (Anggita, 2019).

Dalam hal ini, film sangat mementingkan penyampaian makna dan juga pesan. Film merupakan sebuah media komunikasi yang sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat saat ini, di mana dari tahun ke tahun kurva angka penonton bioskop di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan yang signifikan.



Sumber: databoks.katadata.co.id, "Bekraf Targetkan Penonton Bioskop 2019 tumbuh 15%", 25 Februari 2019

Gambar 1.1 Kurva Penonton Bioskop di Indonesia
Sumber: google.com

Film biasanya diangkat berdasarkan isu-isu yang terjadi, untuk menjadi pembawa pesan dan makna yang akan disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Rasisme adalah salah satu contoh isu-isu yang sering diangkat didalam dunia perfilman, Frederickson (2002, h.9) mengatakan bahwa “rasisme itu sendiri memiliki 2 komponen yang menjadi poin utama yaitu perbedaan dan juga kekuasaan. Perbuatan rasisme berasal dari sebuah pola pikir yang di mana memandang bahwa satu kelompok masyarakat berbeda dari kelompok lainnya”. Adanya pola pikir yang berbeda, akhirnya menimbulkan perasaan superior pada ras mayoritas dan akhirnya timbul rasa ingin menguasai ras minoritas. Orang berkulit hitam, selalu mendapat stereotip yang bersifat negatif, di mana seiring berjalannya waktu menimbulkan kesenjangan yang terjadi diantara orang kulit hitam dan orang kulit putih.

Rasisme di dalam dunia film bukanlah suatu hal yang baru, film-film yang memiliki tema seperti rasisme, sebagian besar sengaja dibuat untuk mengubah stigma buruk di antara masyarakat. Seperti halnya “*Magical Negro*” adalah sebuah tren baru yang di mana sedang mewabah di dalam dunia perfilman. Film-film yang diproduksi tersebut menampilkan karakter-karakter kulit hitam yang awalnya di anggap rendah dan tidak memiliki pendidikan berubah menjadi karakter-karakter utama yang berkompoten dan berpendidikan (Hughey, 2014). Film-film tersebut memberikan dogma baru bahwa dengan adanya film ini masyarakat menjadi lebih bertoleransi.

Dengan adanya kesadaran dan rasa toleransi yang makin hari kian besar, film-film yang mengandung unsur “*Magical Negro*” di dalamnya semakin digemari dan

diminati oleh masyarakat, di mana film-film ini diharapkan dapat mengubah pola pikir dari masyarakat yang menyaksikannya, beberapa diantaranya adalah film “*The Help*”, film yang digarap oleh Tate Taylor ini merupakan film yang menggambarkan bagaimana sejarah rasisme di Amerika. Film ini memperlihatkan bagaimana orang berkulit putih ditunjuk sebagai tuan dan orang berkulit hitam sebagai pembantu.

Film “*Hotel Rwanda*” (2004) yang digarap oleh Terry George di mana dalam film ini menceritakan tentang bagaimana sejarah pembantaian Suku Kutsu. Dan terakhir ada Film “*Crash*” (2004) di mana film ini digarap oleh Paul Haggis yang memenangkan award karena dalam film ini Paul Haggis mencoba untuk mengupas segi kehidupan sosial yang ada di Amerika, di mana kesenjangan sosial disana sangatlah terlihat.

Seperti halnya film *The Hate U Give* ini mengangkat sebuah kisah tentang rasisme yang hingga sekarang ini masih menjadi polemik di Amerika Serikat ini. Contoh nyata nya adalah, hal yang baru saja terjadi, di mana polisi berkulit putih berlaku tidak adil terhadap para korban berkulit hitam, atau yang sangat dikenal dengan tagar *#blacklivesmatter* yang menjadi perbincangan hangat di beberapa media sosial yang ada.

1.2. Identifikasi Masalah

Kasus rasisme ini sendiri di Amerika sudah terjadi selama berabad-abad, di mana telah tercatat berbagai macam masalah pelanggaran yang bersifat rasial dari dahulu hingga saat ini. Sejak abad ke-16 orang berkulit putih sudah melakukan perilaku

perbudakan warga terhadap orang berkulit hitam, Mereka mempekerjakan orang-orang berkulit hitam untuk membantu mereka dalam mengelola masalah-masalah rumah tangga seperti berkebun ataupun hal-hal yang cenderung berat, dan seiring berjalannya waktu orang-orang hitam yang dipekerjakan semakin banyak yang menjadi korban karena perilaku yang tidak manusiawi (Widjaja, 2016). Kasus rasisme ini, meliputi segala bidang dan juga kalangan umur, di mana hal ini tidak sesuai dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia di mana tertulis setiap orang berhak untuk hidup dan mempertahankan hidup dan terlahir bebas serta mendapat perlakuan yang sama.

Namun, hingga saat ini, perilaku rasisme di Amerika tidaklah kian hari kian menurun, masyarakat masih saja terdoktrin dan memiliki pemikiran bahwa ras kulit putih, memiliki derajat lebih tinggi, memiliki hak hidup yang lebih tinggi daripada orang berkulit hitam. Seperti halnya kasus Eric Garner yang dirilis dalam *BBC News* bahwa pada tanggal 17 Juli 2014 meninggal karena sorang polisi berkulit putih memiting leher korban dan akhirnya korban tidak bisa bernafas dan meninggal di tempat tepat sesudah dia ditahan hanya karena diduga menjual rokok ketengan secara illegal. Kasus lainnya juga dialami oleh Atatiana Jefferson, di mana paada tanggal 13 Oktober 2019, mahasiswa kedokteran ini ditembak mati oleh seorang petugas kepolisian di kamar tidurnya dikarenakan polisi ini salah sasaran dalam menembak, namun sampai sekarang ini polisi tersebut belum menjalan persidangan.

Tindakan seperti itu adalah sebuah perilaku yang salah, di mana hidup ras kulit putih lebih dijunjung tinggi daripada hidup ras kulit hitam. Bahwa ras kulit putih kebal akan hukum dan bahwa menghukum serta membunuh ras kulit hitam bukanlah suatu

masalah yang perlu menjalani persidangan. Masalah-masalah tersebut akhirnya memicu terjadinya demo, kerusuhan, aksi kemanusiaan, serta karya-karya berupa lagu, puisi, serta film untuk membantu dan membela serta menyadarkan bahwa orang kulit hitam pun berhak memiliki kehidupan yang sama seperti ras lainnya.

Angie Thomas adalah seorang penulis novel, yang di mana namanya muncul ke permukaan setelah debut pertamanya dengan novel *The Hate U Give* yang sangat menarik perhatian dunia. Di mana pada tahun 2018 film ini diangkat ke layar lebar dan mendapat banyak penghargaan karena terdapat banyak nilai-nilai yang bisa dipetik dalam film ini.

Adanya ketidaksetaraan yang terjadi selama ini antara orang berkulit putih dan hitam selalu menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Banyak orang berkulit putih merasa bahwa ras kulit hitam lebih rendah dari mereka, menganggap bahwa mereka adalah ras bawah, bahwa mereka tidak akan pernah lebih baik dari kulit putih, bahwa mereka adalah ras pembuat kejahatan yang di mana kehidupan mereka tidak terlepas dari narkoba dan juga hal-hal buruk lainnya. Hal ini sudah terjadi di Amerika sudah sejak beratus-ratus tahun silam, di mana perlakuan orang putih sangatlah buruk terhadap ras kulit hitam baik secara *verbal* maupun *non-verbal*.

Film *The Hate U Give* ini bergenre drama, di mana film ini mengangkat tema rasisme yang di mana tokoh utamanya Starr Carter, menjadi perwakilan atas kekhawatiran masyarakat selama ini tentang perlakuan tidak adil hanya karena perbedaan warna kulit yang terjadi selama berabad-abad di Amerika. Film ini menggambarkan bagaimana seorang remaja yang hidup di Amerika yang mengalami

rasisme yang sangat merusak mental para pemuda yang ada di negara itu, di film ini juga mengajarkan bahwa para remaja harus terpaksa untuk menyadari bahwa mereka adalah kaum minoritas di sebuah lingkungan atau negara tertentu. Film ini juga mendapatkan review yang sangat baik, Rotten Tomatoes memberikan rating 83% dari 100%, IMDb memberikan rating 7.4 dari 10.



Gambar 1.2 Film *The Hate U Give*
Sumber: imdb.com

Film ini dibuat dengan tujuan untuk menjadi sebuah sarana hiburan dan juga sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran serta rasa toleransi dari antar manusia akan adanya perbedaan. Film ini juga mengajarkan bahwa semua manusia di dunia ini, memiliki kedudukan serta hak asasi yang sama, tidak dibedakan oleh ras, suku, agama maupun warna kulit.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Representasi rasisme dalam film *The Hate U Give* (2018) karya Angie Thomas ini dikarenakan peneliti ingin melihat contoh rasisme yang direpresentasikan dalam film ini, dan menganalisisnya lebih dalam lagi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah dari Penelitian ini adalah “Bagaimana representasi Rasisme orang berkulit putih terhadap orang berkulit hitam di dalam film *The Hate U Give*?”.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, tujuan yang hendak peneliti capai dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai representasi rasisme orang berkulit putih terhadap orang berkulit hitam di dalam film *The Hate U Give*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka serta menambahkan wawasan mengenai representasi rasisme yang ada di dalam film *The Hate U Give*. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini masyarakat dapat tersadar bahwa perbedaan bukan menjadi sebuah alasan dalam memperlakukan manusia lainnya dengan tidak manusiawi, serta mengajak semua orang untuk menghargai perbedaan yang ada dan juga diharapkan masyarakat diharapkan dapat mengetahui bagaimana representasi Rasisme dari film *The Hate U Give* ini dan juga film-film yang lain yang mengangkat tema rasisme ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan agar seluruh masyarakat dapat lebih mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan rasisme yang telah terjadi selama ini di sekitar lingkungan masyarakat. Diharapkan juga dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk para khalayak yang ingin melakukan penelitian mengenai representasi rasisme dalam film-film lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini mangacu pada ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Khususnya jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini akan terdiri dari enam bab yang berkaitan satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sabagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah: identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan serta mendeskripsikan secara jelas mengenai Film *The Hate U Give*, antara lain penjelasan secara general tentang film, rumah produksi, sinopsis, serta pemeran di dalamnya.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori ataupun konsep dasar sebagai acuan pemikiran dalam pembahasan dan juga berisi dasar analisis mengenai masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode Penelitian apa yang akan digunakan dalam Penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, keabsahan data dan analisis isi.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari Penelitian yang akan nanti dilakukan dan pembahasan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta kritik dan juga saran yang nanti bermanfaat bagi peneliti yang lainnya dikedepan.

